

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang membawa virus Dengue, spesies nyamuk tropis dan subtropis (Ratnasari et al., 2018). Menurut (Nurarif & Kusuma, 2016) penyakit infeksi ini ditandai oleh adanya demam, nyeri otot dan sendi, ruam dan trombositopenia. Klien dengan DHF terjadi pembesaran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit atau penumpukan cairan di dalam rongga tubuh. Syndrome renjatan dengue yang ditandai oleh renjatan atau syok. Pada penderita DHF suhu tubuh dapat meningkat lebih tinggi, dimana pada infeksi pertama virus *Dengue* masalah utama yang muncul adalah Hipertermia. Jika tidak segera tertangani maka dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti syok, kejang dan kerusakan pada sistem saraf pusat dan otot hingga dapat menyebabkan kematian (Nurarif & Kusuma, 2016).

Hipertermia adalah suatu kondisi meningkatnya suhu tubuh seseorang diatas rentang normal tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ (Tim Pokja DPP PPNI SDKI, 2017). Hipertermia ditandai dengan kulit terasa hangat, kulit kemerahan yang disebabkan oleh infeksi. Hipertermia pada pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) disebabkan oleh proses penyakit (infeksi virus *Dengue* (*Viremia*)) yang menyebar melalui nyamuk *Aedes Aegypti* (Indah Dayanti et al., 2018).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pertanggal 1 Januari 2023 hingga 7 Desember 2023, lebih dari 500.000 kasus demam berdarah dan 750 kematian dilaporkan di delapan negara/wilayah/wilayah di Wilayah Pasifik Barat WHO : Australia, Kamboja, Tiongkok, Republik Demokratik Rakyat Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam. Negara yang paling terkena dampaknya adalah Filipina, melaporkan 167.355 kasus dan 575 kematian dan Vietnam dengan 149.557 kasus dan 36 kematian. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, kasus DHF di Indonesia mengalami penurunan menjadi 1,9% dibanding tahun 2017 2,7%. Dengan lima provinsi dengan kasus DHF tertinggi di Indonesia adalah Papua 28,6%, NTT 23,3%, Papua Barat 19,4%, Sulawesi Tengah 5,1%, dan Maluku 10,8%. Dengan hasil prevalensi penderita DHF yang mengalami Hipertermia sebanyak 34,1%. Sedangkan menurut data Kemenkes RI, pertanggal 24 Januari - 23 Agustus 2023 tercatat sebanyak 57.884 lebih kasus dengue, dan diperkirakan 52,3% diantaranya mengalami Hipertermia. Dengan jumlah kematian 422 kasus di wilayah Indonesia. Angka kejadian dengue terbanyak berada di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetya pada penderita DHF yang mengalami Hipertermia cenderung meningkat pada kelompok anak usia sekolah 6-12 tahun karena sistem kekebalan tubuh masih rendah sebanyak 31,54%, 14-20 tahun 30,46% diatas 44 tahun ada 24,73%, usia 1-5 tahun 10,68% dan bayi dibawah 1 tahun

2,60%. Hasil yang sama juga diketahui dari penelitian Aryanti Wardiya, Setiawan dan Umi Romayati (2016) jika sebagian besar penyakit DHF yang mengalami Hipertermia sebanyak 30-50% dengan jumlah 5.836 orang, dengan rata-rata kenaikan suhu tubuh yaitu 39,5°C-40°C dalam rentang waktu hari ke 2 hingga hari ke 7.

Berdasarkan data studi pendahuluan tanggal 25 Januari 2024 di RSI Sakinah Mojokerto, pada tahun 2023 diperkirakan pasien penderita DHF berjumlah 110 kasus, dengan 74 diantaranya mengalami masalah Hipertermia. Menurut data terbaru, pada bulan Januari dan Februari tahun 2024 penderita DHF sebanyak 22 kasus, dengan 15 orang mengalami masalah hipertermia. Dan berdasarkan data wawancara pada pasien DHF yang mengalami Hipertermia, berjumlah sekitar 4 orang. Dimana pasien tersebut mengeluhkan demam menggigil, nyeri sendi dan otot, dan kulit tampak kemerahan.

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dapat terjadi saat nyamuk *Aedes Aegypti* yang mengandung virus *Dengue* masuk ke dalam tubuh manusia. Kemudian tubuh akan memproteksi virus yang masuk dengan cara memproduksi sel darah putih lebih banyak untuk meningkatkan pertahanan tubuh melawan infeksi dan akan mengalami replikasi di dalam darah yang menyebabkan viremia serta terbentuknya kompleks antigen, antibody. Selain itu hipotalamus sebagai pusat pengaturan tubuh berperan untuk meningkatkan sekresi prostaglandin yang disebabkan oleh virus tersebut untuk mengeluarkan zat (bradikinin, prostaglandin, trombotin,

histamin) yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh sehingga terjadi masalah Hipertermia (Ariyanti, 2017).

Masalah hipertermia pada pasien dengan DHF dapat diatasi dengan melakukan asuhan keperawatan. Adapun salah satu bentuk terapeutik yang bisa dilakukan dalam terapeutik mandiri keperawatan adalah pemberian kompres hangat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardianson Tiyel tahun 2020, pemberian kompres hangat sangat efektif karena penurunan suhu tidak secara drastis. Hangat dari air kompres tersebut merangsang memvasodilatasi sehingga mempercepat proses evaporasi dan konduksi yang pada akhirnya dapat menurunkan suhu tubuh. Kompres hangat dapat dilakukan di bagian kedua axila, lipatan paha, kedua lutut bagian dalam paling banyak pembuluh darah (Tiyel et al., 2020)

Menurut jurnal penelitian Puspa Adilia, Syaefunuril Anwar Huda tentang Hipertermia di dapatkan hasil pemberian kompres hangat dilakukan sebanyak 1 kali sehari selama 3 kali dengan kompres yang berisi air dengan rentang waktu tidak boleh lebih dari 20 menit, menunjukkan bahwa kompres hangat sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pasien DHF (Adilia & Huda, n.d., 2022). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ardianson Tiyel, Yohanes Gamayana, Loritta Yemina, Yenny tentang Hipertermia di dapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh setelah kompres hangat selama 10 menit adalah kurang dari 1°C. Tindakan kompres hangat sangat efektif karena melebarkan pembuluh

darah dan menurunkan suhu tubuh dengan mengirim rangsangan ke pusat hipotalamus (Tiyel et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dengue Hemmorhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dengue Hemmorhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan masalah Hipertermia pada kasus Dengue Haemmorhagic Fever di RSI Sakinah Mojokerto?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dengue Hemmorhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dengue Hemmorhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto, penulis diharapkan mampu untuk :

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Hipertermia Di RSI Sakinah dan sebagai kontribusi atau masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan Medikal Bedah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Klien

Menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang Dengue Haemorrhagic Fever (DHF).

2) Bagi Perawat

Meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai pada klien yang mengalami Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) dengan Hipertermia.

3) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan asuhan keperawatan yang sesuai pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever dengan Hipertermia.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai data dasar dan sebagai bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya pemberian asuhan keperawatan yang tepat pada klien yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever dengan Hipertermia.